

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

A. Tinjauan Pustaka

1. *Grand Theory*

a. *Agency Theory*

Konsep *agency theory* adalah hubungan antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer) yang sering disebut *agency relationship*. Menurut teori keagenan, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan dalam suatu perusahaan, dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), yaitu munculnya konflik kepentingan antara pemilik atau pemegang saham dengan manajer sebagai pengelola perusahaan. Konflik kepentingan agar agen sering disebut dengan *agency problem*. Hubungan antar agen terjadi pada saat satu orang atau lebih disebut *principals* mengangkat satu atau lebih orang lain, disebut agen untuk bertindak atas nama pemberi wewenang dan memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan. *Agency problem* biasanya terjadi antara manajer dan pemegang saham atau antara *debtholders* dan *stockholders* (Sunyoto. D, 2015:13).

Jensen dan Meckling (1976) memandang, baik *principal* dan *agent* merupakan pemaksimum kesejahteraan, sehingga ada kemungkinan besar bahwa *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal*. Salah satu penyebab masalah keagenan adalah adanya asimetri informasi (*asymmetric information*). Asimetri informasi adalah informasi yang tidak seimbang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dengan *agent*. Karena adanya kesulitan *principal* untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tindakan *agent* maka timbul 2 permasalahan, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* terjadi ketika *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh *agent* benar-benar didasarkan pada yang telah diperolehnya atau terjadi sebagai kelalaian dalam tugas. *Moral hazard* timbul ketika *agent* tidak melakukan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.

Konflik kepentingan ini sering menyebabkan manipulasi akuntansi oleh pihak manajemen. Hal ini dapat terjadi karena pihak manajemen memiliki akses lebih baik terhadap informasi tentang perusahaan dibandingkan pemilik maupun calon investor. Pada perkembangannya, konflik tidak hanya terjadi antara pemilik dengan manajemen saja, tetapi juga dapat terjadi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, maupun konflik antara *stakeholder* lainnya.

Berdasarkan teori – teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal dimana agen diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan oleh principal untuk menjalankan kegiatan manajemen, yang kemudian karena dapat munculnya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang menimbulkan asimetris informasi.

b. *Signalling Theory*

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik atau buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Menurut Febrianti (2011) Isyarat atau Signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akurat mengenai keadaan internal perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya daripada pihak investor.

Sinyal yang dikirimkan tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Dalam proses pengambilan sebuah keputusan investasi, informasi perusahaan merupakan salah satu hal yang menjadi gambaran dasar bagi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan seperti informasi mengenai prospek perusahaan di masa mendatang dan informasi lainnya (Scott, 2015)

Teori sinyal ini juga membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principal*). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* adalah teori yang menjelaskan perilaku manajemen dalam mengkomunikasikan suatu informasi tentang perusahaan dimana jika perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai kabar baik (*good news*), biasanya perusahaan yang mempunyai kabar baik cenderung terdorong ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat, sebaliknya jika perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan terlambat dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut terdapat kabar buruk (*bad news*), dimana perusahaan tersebut berusaha menutupi kabar buruk tersebut kepada publik.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:1.3) :

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery:19)

Financial Accounting Standards Board (FASB) mengartikan pelaporan keuangan sebagai sistem dan saran penyampaian informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui statement keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2012:3) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- 1) Aset;
- 2) Liabilitas;
- 3) Ekuitas;
- 4) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- 5) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- 6) Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2012:5), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna.

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

- 1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna, dengan asumsi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang materialitas kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.

3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat disajikan.

- a) Penyajian jujur; informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- b) Substansi mengungguli bentuk; jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.
- c) Netralitas; informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menggantungkan beberapa pihak dan merugikan yang lainnya.
- d) Pertimbangan sehat; ketidakpastian dan keadaan tertentu yang dihadapi penyusun laporan keuangan, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul harus diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.
- e) Kelengkapan; informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan kerana itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) dan kinerja keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antarperiode entitas yang sama dan untuk yang berbeda.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

d. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 11 (2012:1.4), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode, yaitu laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
- 4) Laporan arus kas selama periode (*cashflow statement*), yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
- 6) Laporan posisi keuangan awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

e. Pengguna Laporan Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada SAK (2012:2) menjelaskan terdapat tujuh pengguna laporan keuangan yaitu:

1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi pinjaman

Pemberian pinjaman tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada suatu jatuh tempo.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya
Pemasok dan kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- 5) Pelanggan
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.
- 6) Pemerintah
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- 7) Masyarakat
Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3. Audit Reporting Lag

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang semakin pesat ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan *go public*. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada para pengguna laporan keuangannya. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting karena merupakan salah satu indikator utama untuk dapat memberikan informasi yang relevan.

Menurut A. Arens, Randal. J, dan Mark. S (2014:38) audit laporan keuangan adalah suatu audit yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan suatu entitas secara keseluruhan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu (biasanya standar akuntansi A.S. atau *internasional*)

Laporan audit (*audit report*) adalah bentuk pengomunikasian temuan-temuan audit kepada pemakai. Sedangkan pengertian audit sendiri adalah pengumpulan dan relevansi bukti tentang informasi untuk menentukan serta melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, menurut A. Arens, Randal. J, dan Mark. S (2014:38).

Dalam melaksanakan auditing , seorang auditor harus melakukan serangkaian tahapan audit. Menurut William.M, Steven.G dan Douglas.P (2014:20-22) proses audit bisa dipisahkan dalam beberapa tahapan audit yaitu :

- a) Penerimaan/Keberlanjutan Klien;
- b) Aktivitas Perikatan Awal ;

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c) Perencanaan Audit;
- d) Pertimbangan dan Audit Pengendalian Internal;
- e) Audit Proses Bisnis dan Akun Terkait;
- f) Penyelesaian Audit;
- g) Evaluasi Hasil dan Menerbitkan Laporan Audit.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan keputusan Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang melebihi batas yang telah ditentukan Bapepam diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Waktu yang dibutuhkan dari munculnya informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan hingga proses audit selesai dilakukan itulah yang disebut *audit reporting lag*. Menurut Febriyanti (2010), “Jika penyampaian tersebut melebihi batas yang telah ditentukan maka diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan, ini yang disebut dengan *audit delay*.”

Menurut Sistya Rachmawati (2008), “*Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.”

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Daoud et.al, menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yakni:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a) *Preliminary Lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- b) *Auditor's Report Lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c) *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Goodwill

a. Pengertian *goodwill*

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:22.15) :

“*Goodwill* adalah suatu aset yang mencerminkan manfaat ekonomi masa depan yang timbul dari aset lainnya yang diperoleh dalam kombinasi bisnis yang tidak dapat diidentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah.”

Pengertian *goodwill* menurut *International Financial Reporting Standards* (2014:313)

“*goodwill an intangible asset acquired in a business combination representing the future economic benefits expected to be derived from the business combination that are not allocated to other individually identifiable and separately recognizable assets acquired*”

Menurut Kieso (Kieso, et. al, 2011 : 269), *goodwill* merupakan hasil kapitalisasi atas selisih lebih antara harga beli atas perusahaan yang diakuisisi dengan nilai wajar atas aset bersih (total aset dikurangi dengan total liabilitas) yang dapat diidentifikasi.

Goodwill adalah aset tak berwujud yang paling unik karena tidak seperti aset tak berwujud yang lainnya. *Goodwill* tidak dapat dipisahkan dari



keseluruhan unit bisnis dan juga tidak dapat diperjual belikan secara terpisah (Arnold J. Pahler, 2000)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

b. Pengakuan *goodwill*

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 juni 2012 paragraf 32, pihak pengakuisisi mengakui *goodwill* pada tanggal akuisisi yang diukur sebagai selisih lebih (a) atas (b) di bawah ini :

(i) Jumlah dari :

- i. imbalan yang dialihkan yang diukur dengan PSAK 22, yang pada umumnya mensyaratkan nilai wajar tanggal akuisisi;
- ii. jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi yang diukur sesuai dengan PSAK 22; dan
- iii. untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi.

(j) Selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi, yang diukur sesuai dengan PSAK 22

c. Amortisasi dan Impairment

1) Amortisasi *Goodwill*

Kieso (2011) menjelaskan bahwa amortisasi memiliki arti yang sama dengan depreasiasi dan deplesi yaitu prosedur akuntansi yang secara bertahap mengurangi nilai biaya dari suatu aktiva dengan umur manfaat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terbatas atau aktiva tidak berwujud lain, melalui pembebanan berkala ke pendapatan.

Standar akuntansi *goodwill* yang berlaku di Indonesia sebelum 1 januari 2011 belum mengadopsi penuh IFRS dan masih mengharuskan *goodwill* untuk diamortisasi sebagai beban selama masa manfaatnya. Amortisasi *goodwill* harus menggunakan metode garis lurus, kecuali terdapat metode lain yang dianggap lebih tepat pada keadaan tertentu. Periode amortisasi *goodwill* tidak boleh lebih dari lima tahun, kecuali periode yang lebih panjang tetapi tidak lebih dari 20 tahun dapat digunakan apabila terdapat dasar yang tepat (PSAK 22, 2009:p.39).

2) Penurunan nilai (impairment) *Goodwill*

Menurut IFRS (IFRS 3, IAS 36, dan IAS 38), metode penurunan nilai *goodwill* dilakukan dengan cara membandingkan jumlah tercatat, maka selisih tersebut akan diakui sebagai kerugian penurunan nilai *goodwill* (IAS 38, 2012).

Waktu untuk mencatat penurunan nilai (*impairment test*) terhadap *goodwill* umumnya sama seperti harta tidak berwujud dengan jangka waktu panjang. Karena itu, perusahaan harus melakukan impairment test terhadap *goodwill* minimal setiap tahun. Namun demikian, karena *goodwill* hanya menghasilkan cash ketika dikombinasikan dengan aset lain, maka impairment test harus dilakukan berdasarkan *cash generating unit* yang telah diterapkan ke *goodwill*.

Menurut IFRS, ketika perusahaan mencatat *goodwill* dalam suatu penggabungan usaha maka perusahaan tersebut harus menetapkan *goodwill*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kedalam *cash generating unit* yang diharapkan akan menguntungkan dari sinergi tersebut dan manfaat lainnya yang muncul dari penggabungan usaha tersebut (Kieso, et. al, 2011 : 634).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Menurut Husnan Suad dan Enny P (2015:76) analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur aspek-aspek tertentu. Pada umumnya berbagai rasio keuangan yang dinilai bisa dikelompokkan menjadi :

- a. Rasio profitabilitas : mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba;
- b. Rasio manajemen aset : mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aset-asetnya;
- c. Rasio manajemen hutang (*Leverage*) : mengukur bagaimana perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari pinjaman;
- d. Rasio likuiditas : mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi;
- e. Rasio nilai pasar : mengukur bagaimana pasar (para pemodal) menilai perusahaan tersebut.

Karena keterbatasan waktu yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada rasio profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas dipilih karena menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Sedangkan *leverage*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipilih karena menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola pendanaan yang berasal dari pinjaman untuk menghasilkan laba.



a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya (Husnan Suad dan Enny P, 2015:76). Menurut Gitman and Zutter (2015:128) terdapat enam cara untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu:

1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor adalah ukuran presentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

2) Marjin Laba Operasi (*Operating Ratio*)

Marjin laba operasi adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

3) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4) Pendapatan per saham / *Earning per Share* (EPS)

Pendapatan per saham biasanya menjadi perhatian dari pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa.

5) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset adalah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi hasil yang dihasilkan maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan.

6) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi hasil maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan.

b. **Leverage**

Leverage atau Rasio hutang mengindikasikan jumlah modal kreditur yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Penggunaan hutang bagi perusahaan mempunyai beberapa dampak penting : (i) dengan menggunakan hutang pemilik perusahaan tidak perlu berbagi kepemilikan dengan pemasok dana, (ii) apabila perusahaan mampu menghasilkan laba dari investasi yang dibiayai dengan hutang tersebut, dan laba tersebut lebih besar dari biaya bunga yang harus dibayar, maka tingkat keuntungan pemilik perusahaan akan di perbesar sebagai akibat dari penggunaan hutang tersebut, meskipun risikonya juga meningkat, dan (iii) para kreditur, sewaktu memberi pinjaman, akan memperhatikan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semakin besar ekuitasnya semakin aman bagi mereka (Husnan, Suad dan Enny P, 2015:81). Pada umumnya, analisis keuangan lebih fokus kepada hutang jangka panjang, semakin besar jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi resiko ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. Berikut cara untuk menghitung rasio *leverage* menurut Gitman dan Zutter (2015:126) :

1) Rasio Hutang (*Debt Ratio / Debt to Asset Ratio*)

Rasio hutang adalah pengukuran proporsi seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar rasio hutang, maka semakin besar penggunaan uang entitas lain yang digunakan untuk mendapatkan laba.

2) Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang modal adalah seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitas saham biasa untuk membiayai aset perusahaan. Seperti halnya rasio hutang biasa, semakin tinggi tingkat DER maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan.

3) *Times Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar bunga dan utang. Jika dibandingkan lebih dari satu periode, maka nilai times interest earned yang semakin besar akan membaik, dalam arti EBIT yang dimiliki perusahaan lebih besar nilainya daripada beban bunga dengan EBIT yang dimilikinya.

4) *Fixed-payment coverage ratio*

Fixed payment coverage ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh pinjaman seperti obligasi, bunga pinjaman,



sewa, dan saham preferen. Semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan dikatakan baik.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

6. Ukuran perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit report tag. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Beberapa penelitian berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, sehingga memungkinkan perusahaan untuk lebih cepat melaporkan laporan keuangan auditannya ke publik (Febrianty, 2011).

Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam www.bsn.go.id menuliskan, kategori ukuran perusahaan ada 3 menurut UU No.20 tahun 2008, yaitu sebagai berikut :

a. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- dengan paling banyak Rp 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,-.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau



memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,-.

c. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,-.

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

1	Nama Peneliti	Vita Magdalena Awalludin
	Judul Penelitian	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
	Tahun Penelitian	2012
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2011
	Variabel Independen	<i>Debt to equity ratio</i> , profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini auditor.
	Variabel Dependen	ketepatan waktu pelaporan keuangan
	Metode Penelitian	Analisis Regresi Logistik
	Hasil Penelitian	Variabel bebas yg berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah <i>debt to equity ratio</i> dan profitabilitas, sedangkan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh.
2	Nama Peneliti	Ni Putu Widyantari dan Made Gede Wirakusuma
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Tahun Penelitian	2012	
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2011	
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>	
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas perusahaan, opini auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	
	Metode Penelitian	Analisis regresi linear berganda	
	Hasil Penelitian	Variabel bebas yg berpengaruh signifikan terhadap audit delay adalah ukuran KAP, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan.	
	3	Nama Peneliti	Ernawati
Judul Penelitian		Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	
Tahun Penelitian		2012	
Objek Penelitian		Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009	
Variabel Dependen		<i>Audit delay</i>	
Variabel Independen		Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP	
Alat Uji		Analisis regresi linear berganda	
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Hasil Penelitian	Variabel yang berpengaruh yaitu ukuran perusahaan dan solvabilitas, sedangkan variabel profitabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh.	
	4	Nama Peneliti	Lina Anggraeny Parwati dan Yohanes Suhardjo
		Judul Penelitian	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Report Lag (ARL)</i>
		Tahun Penelitian	2009
		Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2006-2008
		Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag (ARL)</i>
		Variabel Independen	Jenis industri, rugi/laba, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Alat Uji	Analisis regresi linear berganda
	Hasil Penelitian	Variabel independen yang berpengaruh yaitu jenis industry, profitabilitas dan ukuran KAP
5	Nama Peneliti	Stepvanny Margaretta dan Gatot Soepriyanto
	Judul Penelitian	Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan.
	Tahun Penelitian	2012
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2010
	Variabel Dependen	Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan
	Variabel Independen	Penerapan IFRS, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, opini audit, kompleksitas.
	Alat Uji	Analisis Regresi logistik
	Hasil Penelitian	Variabel yang berpengaruh yaitu ukuran perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu : pelaporan *goodwill*, profitabilitas , *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *audit reporting lag*.

1. Pengaruh pelaporan *goodwill* terhadap *audit reporting lag*.

Goodwill merupakan bagian dari aktiva tak berwujud dan merupakan bagian dari aset tak berwujud yang paling unik, karena *goodwill* tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan unit bisnis dan juga tidak dapat diperjual belikan secara terpisah (Arnold J. Pahler, 2000). Banyak akuntan yang memperdebatkan kerumitan dalam pengakuan dan penilaian aktiva tak berwujud. *Goodwill* tidak dapat diukur secara langsung, nilainya secara umum ditentukan melalui penilaian yang ditentukan secara subjektif

Menurut FASB Statement No.142 tentang “*Goodwill and Other Intangible*” tahun 2001, *goodwill* tidak lagi diamortisasi untuk tujuan pelaporan keuangan (Beams,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2009:15). Tahun 2010, PSAK no.22 mengadopsi IFRS dan di revisi yang mewajibkan *goodwill* haruslah dilakukan pengujian penurunan nilai (*impairment test*). Berbeda dengan amortisasi, pengujian penurunan nilai membutuhkan lebih banyak waktu, karena harus dilakukan secara annual dan diperhitungkan kembali. Auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan pengujian, perhitungan *goodwill* yang merupakan bagian dari aset tidak berwujud memiliki nilai ekonomis di masa depan, sehingga dapat memperpanjang lamanya auditor menyelesaikan laporan keuangan audit.

2. Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit reporting lag*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu yang dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi. Profitabilitas keuangan perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya. Profitabilitas itu sendiri merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan menunda pelaporan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Anggraeny dan Yohanes (2009) juga mengatakan bahwa variabel *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, karena profitabilitas itu sendiri merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan menunda pelaporan keuangan. Sehingga jika tingkat *profitabilitas* tinggi maka akan memperpendek waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir (2011) mengatakan bahwa variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh tingkat *leverage* terhadap *audit reporting lag*.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi merupakan *bad news* bagi perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan akan cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk, untuk menekan tingkat *leverage* serendah-rendahnya sebelum dilaporkan. Dilain sisi tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya kewajiban perusahaan atas hutang-hutangnya, perusahaan dengan kewajiban yang besar cenderung akan meminta auditor untuk menyelesaikan laporan auditan lebih cepat. Hal ini dikarenakan, perusahaan diawasi oleh pihak kreditor sehingga tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat akan lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Vita Magdalena (2012) mengatakan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Desi Asmanda Yunita (2012) juga menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit reporting lag*.

Perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik serta memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

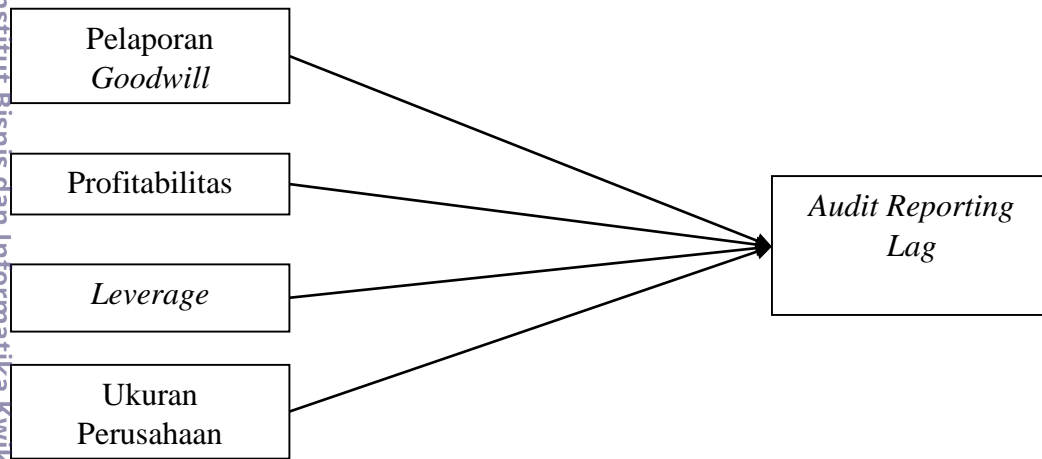
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Vita Magdalena (2012) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan Carmelia Putri (2012) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Pelaporan *goodwill* berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.
- H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.
- H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag*.
- H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.